

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Suatu penelitian perlu menetapkan suatu metode yang sesuai dan dapat membantu mengungkapkan suatu rumusan masalah. Keberhasilan suatu penelitian ilmiah tidak akan terlepas dari metode yang di gunakan dalam penelitian tersebut. Masalah yang akan diteliti serta tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian akan menentukan penggunaan metode penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik korelasi. Mengenai metode deskriptif dijelaskan Ibrahim dan Sudjana (2004, hlm. 64) bahwa:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Pendapat di atas memberikan makna bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang nampak dalam situasi. Lebih lanjut Surakhmad (1998, hlm. 140) menjelaskan mengenai ciri-cirinya metode deskriptif sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang actual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Berdasarkan kutipan di atas maka metode yang berusaha menggambarkan, menjelaskan, dan melukiskan situasi berupa gejala, dan kejadian yang ada pada masa sekarang. Sedangkan berdasarkan ciri-ciri metode deskriptif di atas dapat

digambarkan bahwa dalam penelitian ini data yang diperoleh itu dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisis, yang berguna untuk memperoleh gambaran yang

jas mengenai hubungan konsep diri dan motivasi berprestasi dengan pencapaian prestasi atlet *sprint* pada kejuaraan atletik Jawa Barat 2017.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan bagian dari penelitian penulis. Ketelitian menentukan populasi dan sampel akan sangat berpengaruh pada keberhasilan penelitian yang dilakukan.

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 117) menjelaskan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah atlet *sprint* pada kejuaraan atletik Jawa Barat 2017, sebanyak 35 orang.

2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” Sugiyono (2014, hlm. 118). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 orang dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*, menurut Sugiyono (2014, hlm. 124) teknik *purposive sampling* digunakan atas pertimbangan tertentu, karena sampel mengikuti perlombaan *sprint* pada kejuaraan atletik Jawa Barat 2017.

C. Desain Penelitian

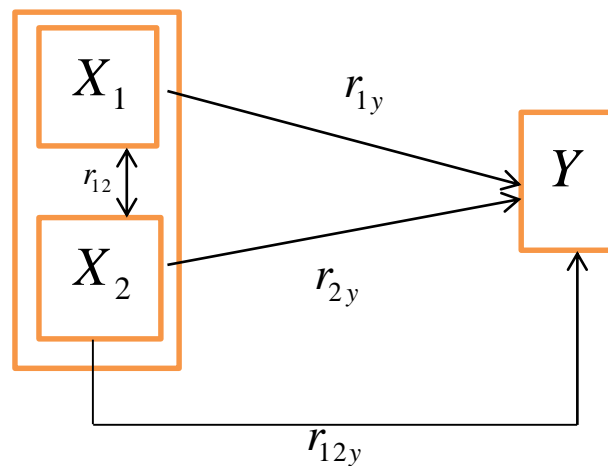
1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan peneliti untuk meneliti suatu masalah. Desain penelitian selalu dimulai dari adanya masalah atau ganjalan yang merupakan kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti. Kesenjangan tersebut terjadi karena adanya perbedaan kondisi antara kondisi nyata dengan kondisi yang di harapkan. Adanya kesenjangan tersebut, peneliti mencari teori yang tepat untuk menunjang masalah tersebut dapat teratasi melalui penelitian, yaitu mencari tahu tentang kemungkinan penyebab kondisi yang menjadi permasalahan tersebut. Adapun

langkah-langkah yang disusun adalah sebagai berikut:

- Menetapkan populasi dan sampel penelitian
- Pengambilan dan pengumpulan data melalui penyebaran angket
- Analisis data
- Menetapkan kesimpulan

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1

Desain Penelitian

(Sumber: Sukardi, 2008, hlm. 168)

Keterangan:

X_1 : Konsep Diri

X_2 : Motifasi Berprestasi

Y : Pencapaian prestasi atlet sprint

r_{12} : Koefisien kontribusi X_1 dan X_2

r_{1y} : Koefisien kontribusi X_1 dan Y

r_{2y} : Koefisien kontribusi X_2 dan Y

r_{12y} : Koefisien kontribusi X_1 , X_2 dan Y

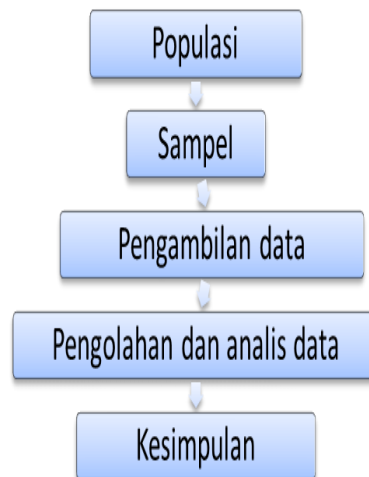
Silviana Sari, 2017

HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PENCAPAIN PRESTASI ATLET LARI CEPAT 100 METER PADA KEJUARAAN ATLETIK JAWA BARAT 2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2
Langkah-langkah Penelitian
 (Sumber: Sugiyono, 2010, hlm. 30)

D. Instrument Penelitian

1. Instrument Konsep Diri

Penelitian pada dasarnya adalah proses mengukur data yang telah didapatkan di lapangan. Instrument penelitian sangatlah penting keberadaannya, karena instrument penelitian merupakan tuntunan berupa kisi-kisi dan pedoman alat pengumpul data. Suharsimi (2006, hlm.149) mengungkapkan bahwa: “instrument yang digunakan untuk mengukur variable-variabel penelitian, maka jumlah instrument sesuai dengan jumlah variable yang akan diteliti.

Proses pengumpulan data penelitian ini mula-mula menetapkan subjek penelitian yang akan menjadi responden. Sebelumnya responden terlebih dahulu mendapatkan penjelasan dan ditanya kesediaannya untuk berpartisipasi dalam

kegiatan penelitian ini. Pengumpulan data pada penelitian ini mengungkapkan kuisioner sebagai alat pengumpul datanya, untuk mengukur konsep diri dan motivasi berprestasi dengan mengikuti instrument kuisioner yang telah disusun. Instrument dapat di lihat di tabel 3.3. Berdasarkan penjelasan di atas maka kisi-kisi angket disusun sebagai berikut:

Table 3.3
Kisi- kisi Tentang Konsep Diri Sebelum Uji Validitas (*Self Concept*)

Variabel	Komponen	Indikator	No. Soal	
			+	-
Konsep Diri (self concept)	1. Kondisi fisik	1. Stabil	1	2
		2. Di atas rata-rata	3	4
		3. Fluktuasi atau tidak konsisten	5	6
	2. Kondisi mental	1. Stabil	7	8
		2. Labil		9,10
		3. Berubah-ubah		11,12
	3. Sosial	1. Pengatur ringkah laku	13	14
		2. Menajalin interaksi sosial	15	16
		3. Penyesuaian diri dengan lingkungan	17	18
	4. Emosional	1. Tinggi		19,20
		2. Rendah	21	22
		3. Sesuai dengan keadaan		23,24
	5. Intelektual	1. Daya serap dalam berpikir	25	26
		2. Kemampuan akademik	27	28
		3. Mecapai cita-cita	29	30
	6. Keyakinan	1. Percaya diri	31	32
		2. Memperbaiki diri	33	34
		3. Mencapai cita-cita	35	36
	7. Prestasi	1. Mempunyai Target	37	38
		2. Penampilan Maksimal	39	40

		3. Berusaha lebih baik dari sebelumnya	41	42
--	--	--	----	----

2. Instrumen Motivasi Berprestasi

Tabel 3.4
Kisi-kisi Motivasi Berprestasi Sebelum Uji Validitas

Variabel	Komponen	Indikator	No. Soal	
			+	-
Motivasi Berprestasi	1. Mencari dan mengenai stress	1. Sebelum Pertandingan	1	2
		2. Saat pertandingan	3	4
		3. Setelah pertandingan	5	6
	2. Usaha untuk memperoleh kesempurnaan	1. Kemampuan fisik	7	8
		2. Kemampuan teknik	9	10
		3. Kemampuan mental	11	12
	3. Status	1. Di masyarakat	13	14
		2. Di tempat latihan	15	16
		3. Di tempat pertandingan	17	18
	4. Kebutuhan untuk diakui sebagai anggota kelompok	1. Membuat citra positif	19	20
		2. Memperbaiki diri	21	22
		3. Berusaha memperbaiki diri dar sebelumnya	23	24
	5. Penghargaan (hadiah)	1. Penghargaan atau pujian	25	26
		2. Hadiah atau <i>rewarsd</i>	27	28
		3. Bonus berupa uang atau barang berharga	29	30
	6. Kejantanan (<i>masculinity</i>)	1. Yakin atau teguh	31	32
		2. Menganggap lawan sepadan	33	34
		3. Melakukan tugas dengan baik	35	36

Silviana Sari, 2017

HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PENCAPAIAN PRESTASI ATLET LARI CEPAT 100 METER PADA KEJUARAAN ATLETIK JAWA BARAT 2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	7. Membentuk watak (<i>character</i>)	1. <i>Self control</i>	37	38
		2. <i>Tempramental</i>	39	40
		3. <i>Tenang</i>	41	42

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan atau soal dalam angket. Butir-butir pernyataan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala Likert. Ibrahim dan Sudjana (2004, hlm. 107) menjelaskan sebagai berikut:

Skala likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan ini didukung atau di tolak, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu pernyataan yang di ajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala liker. Dalam skala likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subyek sangat setuju, setuju, tidak setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penskoran sebagai berikut: Kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 2 dan Sangat Tidak Setuju = 1. Kategori untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 4, dan Sangat Tidak Setuju = 5. Kategori penyekoran tampak dalam tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban
--------------------	-------------------------

	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

E. Uji Coba Angket

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba angket ini dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2017 pada 20 orang atlet *sprint*.

1. Hasil Uji Validitas

Mencari hasil dari penelitian yang dilakukan apabila penelitian itu layak atau tidak digunakan harus melewati proses penghitungan dengan menggunakan beberapa rumus dalam ilmu statistika, Sugiyono (2014, hlm. 363) menjelaskan: “validitas merupakan derajat ketetapan antara yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Untuk menentukan bahwa valid atau tidaknya setiap pernyataan, harus dengan cara korelasi antara skor total dengan butir pernyataan. Uji validitas instrument menggunakan bantuan SPSS 23.0 dan teknik korelasi yang digunakan adalah *Spearman rho* dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = korelasi *spearman*

d_i = selisih rank antar sumber data

n = banyaknya data

Menurut Azwar (2004, hlm. 65) mengatakan: “suatu item dikatakan valid apabila memiliki batasan koefisien korelasi $\geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 dinyatakan memenuhi syarat”. Hasil pengujian validitas dari setiap masing variabel dengan ketetapan $\geq 0,30$ dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Konsep Diri

No. Soal	R hitung	Ketetapan	Keterangan
1.	.284	0,30	Tidak Valid
2.	.846	0,30	Valid
3.	.749	0,30	Valid
4.	.938	0,30	Valid
5.	.862	0,30	Valid
6.	.839	0,30	Valid
7.	.700	0,30	Valid
8.	.821	0,30	Valid
9.	.962	0,30	Valid
10.	.904	0,30	Valid
11.	.294	0,30	Tidak Valid
12.	.404	0,30	Valid
13.	.765	0,30	Valid
14.	.918	0,30	Valid
15.	.546	0,30	Valid
16.	.743	0,30	Valid
17.	.645	0,30	Valid
18.	.748	0,30	Valid
19.	.937	0,30	Valid

No. Soal	R hitung	Ketetapan	Keterangan
20.	.892	0,30	Valid
21.	.766	0,30	Valid
22.	.843	0,30	Valid
23.	.839	0,30	Valid
24.	.749	0,30	Valid
25.	.415	0,30	Valid
26.	.871	0,30	Valid
27.	.657	0,30	Valid
28.	.623	0,30	Valid
29.	.555	0,30	Valid
30.	.841	0,30	Valid
31.	.118	0,30	Tidak Valid
32.	.883	0,30	Valid
33.	.245	0,30	Tidak Valid
34.	.900	0,30	Valid
35.	.546	0,30	Valid
36.	.912	0,30	Valid
37.	.218	0,30	Tidak Valid
38.	.779	0,30	Valid
39.	.349	0,30	Valid
40.	.831	0,30	Valid
41.	.643	0,30	Valid
42.	.929	0,30	Valid

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Motivasi Berprestasi

No. Soal	R hitung	Ketetapan	Keterangan
----------	----------	-----------	------------

No. Soal	R hitung	Ketetapan	Keterangan
1.	.545	0,30	Valid
2.	.922	0,30	Valid
3.	.621	0,30	Valid
4.	.754	0,30	Valid
5.	.468	0,30	Valid
6.	.465	0,30	Valid
7.	.451	0,30	Valid
8.	.442	0,30	Valid
9.	.385	0,30	Valid
10.	.850	0,30	Valid
11.	.457	0,30	Valid
12.	.862	0,30	Valid
13.	.663	0,30	Valid
14.	.665	0,30	Valid
15.	.519	0,30	Valid
16.	.795	0,30	Valid
17.	.744	0,30	Valid
18.	.565	0,30	Valid
19.	.804	0,30	Valid
20.	.804	0,30	Valid
21.	.616.	0,30	Valid
22.	.823	0,30	Valid
23.	.475	0,30	Valid
24.	.752	0,30	Valid
25.	.847	0,30	Valid
26.	.909	0,30	Valid
27.	.438	0,30	Valid

No. Soal	R hitung	Ketetapan	Keterangan
28.	.755	0,30	Valid
29.	.422	0,30	Valid
30.	.701	0,30	Valid
31.	.582	0,30	Valid
32.	.731	0,30	Valid
33.	.551	0,30	Valid
34.	.781	0,30	Valid
35.	.223	0,30	Tidak Valid
36.	.932	0,30	Valid
37.	.130	0,30	Tidak Valid
38.	.816	0,30	Valid
39.	.412	0,30	Valid
40.	.743	0,30	Valid
41.	.715	0,30	Valid
42.	.779	0,30	Valid

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur Sukardi (2011, hlm 127-128). Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas yaitu eksternal (pararel dan tes berulang) serta internal (instrumen skor diskrit dan skor non diskrit). Instrumen skor non diskrit-non tes, biasanya terdapat dalam bentuk angket dengan skala empat. Untuk instrumen skor non diskrit ini, analisis reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Widoyoko, 2014).

Rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

dengan rumus σ^2 sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n}$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = jumlah item
 $\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ^2 = varians total
 X = skor total

Selanjutnya untuk mengetahui instrumen reliabel atau tidak adalah mengkonsultasikan dengan harga kritik/standar reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *Alpha* sekurang-kurangnya 0,7 Widoyoko (2014) pada situs http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/10699/3/T1_292012200_BAB%20III.pdf, disebutkan juga berikut ini klasifikasi reliabilitas menurut Arikunto (2006):

Tabel 3.8
Klasifikasi Rentang Koefisien Reliabilitas

Kriteria	Kategori
0,81-1.00	Derajat keterandalan Sangat Tinggi
0,60-0,799	Derajat keterandalan Tinggi
0,40-0,599	Derajat keterandalan Sedang
0,20-0,399	Derajat keterandalan Rendah
0,00-0,199	Derajat keterandalan Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan *software* SPSS versi 23.0 indeks reliabilitas instrumen dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Konsep Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	37

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Berprestasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.792	40

Berdasarkan pengolahan dan uji reliabilitas konsep diri sebesar 0,860 yang berada pada kategori sangat tinggi dan motivasi berprestasi sebesar 0,792 yang berada pada kategori tinggi.

F. Analisis Data

1. Menghitung nilai rata-rata dari setiap variabel, digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata (mean) yang dicari

$\sum x_i$ = Jumlah dari X_i

X_i = Skor mentah

n = Jumlah sampel

2. Mencari simpangan baku dari setiap kelompok data variabel dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

keterangan:

S = Simpangan baku yang dicari

X = Skor mentah

\bar{X} = Rata-rata dari skor mentah

n = Jumlah sampel

3. Menghitung koefisien korelasi, penghitungan ini dilakukan untuk mencari hubungan kedua variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{x,y} = \frac{n \sum x_i y - (\sum x_i)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{x,y}$ = Korelasi yang dicari

n = Jumlah sampel

I = Banyak variable X

$\sum x_i$ = Jumlah X

$\sum Y$ = Jumlah Y

$\sum x_i y$ = Jumlah X kali Y

$\sum X_i^2$ = Jumlah X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah Y^2

4. Menghitung derajat hubungan tiga variabel atau koefisien korelasi multiple dengan menggunakan rumus:

$$R_{y_{12}} = \sqrt{\frac{r^2 y_1 + r^2 y_2 - 2r y_1 \cdot r y_2 \cdot r_{12}}{1 - r^2_{12}}}$$

Keterangan:

$R_{y_{12}}$ = Koefisien korelasi yang dicari

$r y_1$ = Koefisien korelasi antara y dan X_1

$r y_2$ = Koefisien korelasi antara y dan X_2

r_{12} = Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

5. Menguji signifikansi koefisien korelasi multiple atau ganda dengan menggunakan pendekatan statistic uji-F dengan rumus:

Silviana Sari, 2017

HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PENCAPAIAN PRESTASI ATLET LARI CEPAT 100 METER PADA KEJUARAAN ATLETIK JAWA BARAT 2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$F = \frac{R/K}{(1-R)(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = F_{hitung} yang dicari

R = Koefisien korelasi yang dicari

K = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah sampel

Uji F dimaksud untuk membuktikan koefisien korelasi multiple atau ganda yang bersifat nyata atau tidak dengan ketentuan bila harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf sigifikansi $\alpha = 0.05$ dengan $dk = (n - k - 1)$, maka koefisien korelasi multiple atau ganda bersifat signifikan atau sebaliknya.

6. Menghitung determinasi dari hasil penghitungan korelasi dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien

100% = Konstanta tetap

Tabel 3.11
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi
 (sumber: Sugiyono (2009, hlm. 184))

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0,599	Sedang
0.60-0,799	Tinggi
0.80-1,000	Sangat Kuat